Volume 6 Issue 2 (2022) Pages 894-902
Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Edukasi Kesehatan Mengenai Praktik Cuci Tangan pada Guru sebagai Upaya Pencegahan Covid-19

Bertakalswa Hermawati✉[1], Oktia Woro Kasmini Handayani[1], Dyah Mahendrasari Sukendra[1], Farah Azizah Mukti[1], Aprilia Wijayanti[2]
Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Negeri Semarang, Indonesia(1)
Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Karyadi Semarang, Indonesia(2)
DOI: 10.31004/obsesi.v6i2.1060

Abstrak
Kasus Covid-19 semakin meningkat namun praktik mencuci tangan dengan benar belum diterapkan sebagai upaya pencegahan. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan praktik mencuci tangan pada guru anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan a quasi-experimental study dan *The One-Group Pretest-Posttest Design*. Pengambilan sampel secara purposif (*Purposive Sampling*) yakni 15 guru di taman kanak-kanak di kelurahan Petompon, kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia. Instrumen penelitian ini adalah observasi dengan *check list* prosedur mencuci tangan sebelum dan sesudah intervensi. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, demonstrasi dan simulasi serta menggunakan media promosi yakni film dan leaflet. Data dianalisa dengan Wilcoxon Rank tests. Hasil penelitian membuktikan ada peningkatan praktik mencuci tangan secara signifikan setelah diberikan intervensi dibandingkan sebelum diberikan intervensi (p=0.001< 0.05). Metode dan media promosi kesehatan efektif meningkatkan praktik cuci tangan pada guru anak usia dini.

Kata kunci: *media promosi; cuci tangan; covid-19; guru*

Abstract
Covid-19 cases are increasing. The practice of handwashing properly has not been implemented to prevent Covid-19. The purpose of this study is to increase handwashing practices in early childhood teachers. This study used qualitative and quantitative approaches with a quasi-experimental design and The One-Group Pretest-Posttest Design. Purposive sampling, namely 15 teachers in kindergartens in Petompon, Semarang, Central Java, Indonesia. The instrument was observed with a checklist according to the handwashing procedure before and after the intervention. The methods were lectures, discussions, demonstrations, simulations, and promotional media, namely films and leaflets. Analyzed data by Wilcoxon Rank tests. Results showed an increase in the practice of washing hands significantly after being given the intervention compared to before the intervention (p=0.001< 0.05). Health promotion methods and media were effective in improving the practice of handwashing among early childhood teachers.

Keywords: *promotion media; handwashing; covid-19; teacher*

Copyright (c) 2021 Rachma Bertakalswa Hermawati, et al.

✉ Corresponding author:
Email Address: bertahermawati@mail.unnes.ac.id (alamat koresponden)
Received 19 January 2021, Accepted 5 February 2021, Published 22 July 2021

DOI: 10.31004/obsesi.v6i2.1060

PENDAHULUAN

Covid-19 menjadi isu kesehatan yang saat ini tengah dihadapi. Covid-19 merupakan penyakit infeksi menular akibat jenis corona virus baru dan menyerang pada semua usia. Virus ini ditularkan melalui orang ke orang, percikan-percikan dari hidung atau mulut yang keluar saat orang yang terinfeksi Covid-19 batuk, bersin atau berbicara dapat menempel di benda dan permukaan lainnya di sekitar orang seperti meja, gagang pintu, dan pegangan tangan. Orang dapat terinfeksi bila ia menyentuh benda atau permukaan tersebut, kemudian menyentuh mata, hidung, atau mulutnya (World Health Organization, 2020). Gejala umum dari penyakit ini adalah batuk kering, demam dan rasa lelah. Gejala lain yang lebih jarang dan mungkin dialami beberapa pasien meliputi rasa nyeri, sakit kepala, konjungtivitis, hidung tersumbat, sakit tenggorokan, kehilangan indera rasa atau penciuman, ruam pada kulit, perubahan warna jari tangan dan kaki serta diare, Gejala yang dialami umumnya bersifat ringan dan muncul bertahap. Beberapa orang dapat terinfeksi tetapi hanya gejala ringan. Namun sekitar 1 hingga 6 orang yang menderita infeksi ini dapat mengalami sakit parah dan kesulitan bernapas bahkan kematian (World Health Organization, 2020).

Kasus akibat Covid-19 ini bertambah di seluruh dunia. Data menunjukkan bahwa jumlah kasus tersebut telah terjadi di 223 negara di dunia, sekitar 93 juta penduduk terkonfirmasi positif, dan kematian sebesar 2 juta jiwa (World Health Organization, 2021). Di Indonesia, kasus Covid-19 meningkat menjadi Data menunjukkan jumlah kasus positif Covid-19 di Indonesia sebesar 917.015 kasus dan jumlah kematian sebesar 26.282. Jawa Tengah berada di peringkat ketiga kasus tertinggi Covid-19 di Indonesia dengan jumlah kasus sebesar 104.463 (Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional, 2021) dan peringkat pertama di Jawa Tengah dengan jumlah kasus sebanyak 12.306 (Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, 2021). Kondisi ini menjadi fokus utama permasalahan kesehatan yang perlu diatasi agar dapat mengendalikan jumlah penyebaran kasus Covid-19.

Prevalensi Covid-19 ini dapat dikendalikan dengan mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir secara tepat. Dengan mencuci tangan ini secara benar, dalam waktu yang tepat dan rutin dilakukan akan memberikan perlindungan kesehatan yang sesuai dalam menghadapi situasi ini (World Health Organization, 2020). Beberapa hasil studi sebelumnya telah membuktikan cuci tangan mampu mengurangi paparan penyakit yang berkaitan dengan diare, pernapasan, infeksi dan gastrointestinal (Centers for Disease Control and Prevention, 2018). Namun hasil studi menunjukkan bahwa perilaku mencuci tangan dengan benar pada masyarakat Indonesia masih rendah, hanya mencapai 47% (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2014).

Sekolah merupakan fasilitas yang penting dalam mengajarkan perilaku hidup bersih dan sehat melalui mencuci tangan pada anak usia dini (Tidwell et al., 2020). Hal ini karena lingkungan sekolah berperan penting dalam banyak hasil kesehatan, beragam perilaku ketika dewasa muncul akibat didikan di masa kanak-kanak terutama di sekolah, mempromosikan kesehatan di sekolah menjadi tatanan yang dapat mengurangi risiko kesehatan anak, sekolah menjadi tempat lanjutan dalam peletak dasar kesehatan anak, perilaku yang ditanamkan pada anak dapat menyebar pada orang tua, saudara maupun lingkungannya. Namun program promosi kesehatan sebagai upaya pencegahan melalui perilaku hidup bersih dan sehat dengan mencuci tangan dalam beberapa tahun terakhir belum dirancang untuk perubahan perilaku pada anak, tidak dilakukan secara berkala dan bukan menjadi skala prioritas.

Guru menjadi pihak penting dalam hal ini. Kemampuan mencuci tangan sesuai prosedur penting bagi guru dalam membentuk keterampilan siswa untuk melindungi kesehatannya secara mandiri. Peran guru sebagai teladan menjadi penting dalam perkembangan keterampilan tersebut. Albert Bandura menyatakan bahwa perilaku yang tampak pada orang sebagian besar karena proses pembelajaran baik sengaja maupun tidak sengaja melalu pengaruh orang yang diteladani (Fryling et al., 2011; Bandura, 1971). Oleh karena itu model yang kompeten diperlukan agar dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Role model atau teladan dimaknai sebagai individu yang berusia lebih tua dan lebih

DOI: 10.31004/obsesi.v6i2.1060

berpengalaman, ditiru oleh yang berusia lebih muda (Hurd & Zimmerman, 2011; Alpert, 2011). Namun tidak hanya menjadi sosok yang ditiru namun menjadi mentor yang membantu dalam pembentukan perilaku dan melakukan advokasi untuk mendorong perubahan (Banda & Mutambo, 2016). Hasil penelitian lain juga menyatakan bahwa guru menjadi teladan efektif dalam memotivasi siswa dalam menampilkan perilaku yang sesuai (Husain & Kaharu, 2020, Banda & Mutambo, 2016, Okeke & Drake, 2014; Morgenroth et al., 2015; Narinasamy & Logeswaran, 2015).

Intervensi mengenai mencuci tangan berperan dalam meningkatkan perilaku yang sesuai pada guru. Temuan hasil penelitian menyatakan penggunaan berbagai metode dan media secara simultan dalam promosi kesehatan efektif dalam mendorong perubahan perilaku (Kurnianingsih, 2019; Kobra et al., 2016; Susilowati, 2016). Menurut beberapa ahli, ada beberapa metode dan media yang dilakukan secara simultan berpengaruh secara efektif dalam penyampaian pesan kesehatan dan mempengaruhi perubahan pengetahuan dan perilaku. Metode tersebut antara lain metode ceramah, metode diskusi, demonstrasi dan simulasi (Tidwell et al., 2020;Kobra et al., 2016; So et al., 2019; Sumitro et al., 2019; Mane & Tata, 2017). Ceramah adalah suatu cara dalam menyampaikan pesan, paparan mengenai kesehatan secara lisan kepada kelompok sasaran (Sumitro et al., 2019; Avissa et al., 2015). Dengan metode ini, penerima informasi aktif dan kegiatan menjadi menarik, setelah ceramah umumnya dilakukan kegiatan diskusi. Diskusi yaitu kegiatan interaktif yang dikelola oleh fasilitator untuk mengeksplorasi pendapat dan pengalaman seluruh peserta dalam kelompok (Sumitro et al., 2019). Selain kegiatan tersebut, demonstrasi diperlukan untuk mendorong perubahan perilaku. Demonstrasi yaitu memperagakan serangkaian perilaku untuk mengkomunikasikan pesan kesehatan(Tidwell et al., 2020; Avissa et al., 2015). Untuk memperkuat perubahan perilaku ini selain demonstrasi, kegiatan simulasi juga dilakukan. Simulasi ialah strategi pembelajaran dalam menghasilkan suatu pengalaman tanpa melalui peristiwa nyata untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kepuasan individu (So et al., 2019;Alfes, 2011). Serangkaian metode tersebut dapat berjalan efektif jika menggunakan beberapa media yang tepat dan saling mendukung dalam penyampaian pesan. Media tersebut antara lain film dan leaflet (Kurnianingsih, 2019; Barik et al., 2019; Notosiswoyo, 2014). Film yaitu media audio visual paling tepat dan alat komunikasi yang kuat karena melibatkan banyak indera terutama indera penglihatan serta indera pendengaran, menarik perhatian, bersifat edukatif dan menghibur (Azizaah et al., 2015; Saleh et al., 2016). Selain itu, leaflet ialah selembaran kertas berisi informasi dan pesan yang ditulis secara singkat, padat, mudah dimengerti dan disertai dengan beberapa gambar (Notoatmodjo, 2012).

Intervensi praktik mencuci tangan yang dilaksanakan pada guru di sekolah mencakup ceramah yang disertai penayangan media film dan pembagian leaflet mengenai pembuktian bakteri dan virus pada benda, prosedur mencuci tangan dan diskusi mengenai respon dan pengalaman para guru berkaitan dengan pesan yang disampaikan melalui media film dan leaflet. Selain itu, dilakukan demonstrasi dan simulasi praktik mencuci tangan untuk mendorong keterampilan dan membiasakan guru dalam mencuci tangan dengan sesuai.

Praktik mencuci tangan dengan benar ini penting diterapkan para guru tidak hanya dalam kehidupan sehari-hari sebagai upaya pencegahan Covid-19. Namun, praktik ini dapat diterapkan sebagai contoh yang tepat pada siswa. Dengan demikian, siswa dapat meniru praktik yang benar dalam membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari. Kenyataannya, guru di Taman Kanak-Kanak di kelurahan Petompon kota Semarang belum memahami dan menerapkan tahapan praktik cuci tangan yang benar. Praktik yang selama ini dilakukan oleh para guru tidak mengikuti prosedur mencuci tangan dengan benar seperti tidak melakukan beberapa tahapan dan tidak mengeringkan tangan setelah mencuci tangan. Belum pernah ada penelitian yang melibatkan intervensi praktik mencuci tangan dengan benar bagi para guru dengan metode ceramah, diskusi, demonstrasi dan simulasi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan praktik guru dalam mencuci tangan dengan benar sesudah diberikan intervensi dibandingkan dengan sebelum intervensi.

DOI: 10.31004/obsesi.v6i2.1060

METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dan studi *quasi-experimental study* serta rancangan *The One-Group Pretest-Posttest.* Studi ini mengambil lokasi pada tiga sekolah di kelurahan Petompon, kota Semarang. Sampel diambil dengan pendekatan *purposive sampling.* Intervensi ini melibatkan 15 guru Taman Kanak-Kanak di wilayah tersebut. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah guru kelas yang bersedia untuk mengikuti serangkaian kegiatan penelitian. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah guru kelas yang tidak hadir pada kegiatan penelitian ini, guru yang tidak bersedia untuk mengikuti serangkaian kegiatan penelitian dan guru ekstrakurikuler.

Program promosi praktik mencuci tangan ini berlangsung selama 60 menit. Intervensi ini mencakup ceramah dan presentasi dengan didukung penayangan cerita mengenai pengenalan virus dan bakteri, waktu mencuci tangan serta prosedur mencuci tangan dengan media film, percobaan alasan mencuci tangan itu penting, pembahasan film dan leaflet, demonstrasi mengenai delapan langkah mencuci tangan dilakukan satu kali dan simulasi mengenai langkah -langkah mencuci tangan dilakukan selama dua kali. Gambaran proses tersebut dapat dilihat pada gambar 1.

Gambar 1. Tahapan penelitian

Metode untuk mengukur peningkatan keterampilan partisipan dalam mencuci tangan menggunakan observasi dengan daftar pemeriksaan (*check list)* yang berpedoman pada delapan langkah mencuci tangan sesuai dengan kebijakan prosedur oleh World Health Organization (WHO) yang dilakukan oleh dua orang pengamat (*observer*) untuk menjaga keefektifan dalam pengamatan. Masing-masing pengamat melakukan pengamatan pada orang yang sama sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Instrumen dalam penelitian ini adalah media film, leaflet dan daftar pemeriksaan (*checklist*) observasi. Pada tahapan awal, partisipan diminta untuk melakukan praktik mencuci tangan sesuai dengan pengetahuan yang telah dimiliki selama ini yang diobservasi oleh pengamat dan diukur dengan daftar pemeriksaan prosedur mencuci tangan(*check list)*. Selanjutnya, program intervensi diberikan. Setelah pelaksanaan program tersebut, partisipan diminta untuk mempraktikkan mencuci tangan secara benar yang diobservasi dan diukur berdasarkan daftar pemeriksaan prosedur mencuci tangan. Jika responden melakukan masing-masing langkah dengan benar dan sesuai tahapan prosedur maka diberi nilai 1 dan jika salah melakukan setiap Langkah dan tidak sesuai dengan tahapan prosedur maka diberi nilai 0. Hasil observasi ini diolah dengan menggunakan uji analisis Wilcoxon Signed Rank Test untuk membandingkan hasil statistik non-parametrik sebelum dan sesudah intervensi. Instrumen yang digunakan sebagaimana terlihat pada tabel 1.

DOI: 10.31004/obsesi.v6i2.1060

Tabel 1. Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Teknik Pengumpulan Data/Instrumen	Jumlah item
Praktik mencuci tangan	Memenuhi delapan tahapan mencuci tangan pada urutan dan cara yang benar Benar pada langkah dan tahapan : 1 Salah pada langkah dan tahapan : 0	Observasi Dengan lembar pengamatan berupa daftar pemeriksaan (*checklist*)	8

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipan dalam penelitian ini adalah 15 guru yang mengikuti semua tahapan dari mulai pelaksanaan pre-test, terlibat dalam intervensi ceramah, diskusi, demonstrasi dan simulasi sampai dengan post-test. Kegiatan ini dilaksanakan pada tiap sekolah dengan waktu yang berbeda.

Hasil memperlihatkan bahwa seluruh responden berjenis kelamin perempuan yaitu 15 (100%). Selain itu, 14 responden (90%) berpendidikan tinggi dan 1 responden (10%) berpendidikan menengah ke atas. Mayoritas berada pada rentang usia 40-60 yakni 12 responden (80%) dan pada rentang usia 20-40 tahun ada 3 responden (20%). Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Status Demografi

Variabel	n =20
Jenis kelamin	
Laki-laki	0 (0%)
Perempuan	15 (100%)
Tingkat Pendidikan	
Menengah ke atas	1 (10%)
Pendidikan tinggi	14 (90%)
Usia	
20-40 tahun	3 (20%)
40-60 tahun	12 (80%)

Sumber : Data Primer

Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan bahwa ada perbedaan keterampilan guru yang berarti dalam praktik mencuci tangan dengan benar sesudah diberikan intervensi dibandingkan dengan sebelum intervensi dengan nilai p sebesar 0.001 ($p<0.05$). Selengkapnya pada tabel 3.

Tabel 3. Praktik responden sebelum dan sesudah intervensi

Variabel	Mean & SD	p
Sebelum	6.80±1.373	0.071
Sesudah	11.53±0.915	0.000
Nilai p	0.001	

Sumber : Data Primer

Keterangan : Signifikansi pada 0.05
Wilcoxon Signed Rank Test

Hasil penelitian membuktikan bahwa ada peningkatan secara signifikan keterampilan praktik mencuci tangan pada guru anak usia dini. Artinya guru telah memiliki kompetensi dalam penerapan praktik mencuci tangan dengan benar. Pembahasan yang menarik dalam penelitian ini yakni intervensi yang dilakukan dengan berbagai metode dan media efektif

DOI: 10.31004/obsesi.v6i2.1060

mendorong peningkatan keterampilan para guru. Intervensi berdasarkan perilaku melalui metode ceramah, diskusi, demonstrasi dan simulasi yang dilakukan telah mendorong kesadaran terhadap kesehatan, menambah pengetahuan, menyediakan informasi, meningkatkan kemampuan diri, mengubah kebiasaan dan gaya hidup serta mengubah lingkungan (Susilowati, 2016) Selain itu dengan metode demonstrasi dan simulasi ini, para guru mempelajari dengan mengamati obyek, melalui fungsi informasi yang diterima dan simbol representatif yang memandu perilakunya dari aktivitas fasilitator sebagai model (Bandura, 1971). Selama proses pemaparan informasi, model menghasilkan stimulus bagi pengamat. Pengamat melakukan perhatian penuh terhadap stimulus, menyimpan informasi selanjutnya pengamat memproses untuk menampilkan kemampuan motoriknya sesuai dengan model. Secara simultan, media film dan leaflet memperkuat proses perubahan perilaku dari tidak menyadari pentingnya mencuci tangan kemudian berlanjut menjadi menyadari, memahami, mendorong motivasi untuk berubah kemudian mempraktikkan perubahan perilaku hingga membiasakan diri dengan perilaku tersebut. Selaras dengan pendapat Susilowati dalam teorinya mengenai kerucut pengalaman bahwa individu akan semakin mengingat suatu pesan jika ia menjalani tahapan dari mulai membaca, mendengarkan, melihat gambar, melihat film dan demonstrasi, terlibat dalam diskusi, menyajikan pemaparan, melakukan simulasi dan mengerjakan hal yang nyata. Pada proses tersebut, individu berproses dalam empat tahapan yaitu verbal, visual, terlibat dan berbuat. Media yang dipaparkan secara verbal dan visual dianggap paling efektif sebesar 6x dalam menstimulasi pemahaman individu (Susilowati, 2016). Hal ini diperkuat oleh sejumlah studi yang menyatakan bahwa metode ceramah dan diskusi mengenai mencuci tangan secara signifikan mendorong perubahan perilaku (Tidwell et al., 2020; Sumitro et al., 2019; Avissa et al., 2015; Azizaah et al., 2015). Selain itu, hasil studi sebelumnya telah menyatakan pula bahwa demonstrasi maupun simulasi efektif dalam perubahan perilaku (Tidwell et al., 2020; So et al., 2019; Avissa et al., 2015; Mazlan et al., 2017). Menurut beberapa ahli, media film dan leaflet berperan efektif dalam meningkatkan perilaku mencuci tangan (Barik et al., 2019; Azizaah et al., 2015; Saleh et al., 2016; Mazlan et al., 2017; Raharjo et al., 2017; Biran et al., 2014).

Hasil studi ini menemukan pula bahwa keterlibatan dalam intervensi ini memberi pengalaman baru bagi guru. Pengalaman berpengaruh besar pada otak dan perilaku. Pengaruh pengalaman pada otak yang sangat kuat akan memungkinkan pengalaman untuk menyampaikan pesan pada saraf-saraf otak untuk memproses atau merepresentasikan informasi dengan cara yang adaptif untuk individu (Knudsen, 2004). Berdasarkan pengalaman ini, maka akan membentuk pengetahuan dan kemampuan guru dalam beradaptasi dengan lingkungannya (Ciptaningtyas et al., 2020). Selain itu, keterlibatan para guru dalam kegiatan uji keterampilan sebelum dan sesudah intervensi memotivasi satu sama lain berkompetisi untuk bisa menyelesaikan prosedur dengan benar dan melakukan perubahan. Perbedaan individu dalam daya saing, atau kecenderungan untuk bersaing, dapat berdampak penting pada peningkatan keterampilan yang berhubungan dengan pencapaian. Perbedaan daya saing di antara individu disebabkan oleh perbedaan motivasi. Orientasi motivasi didefinisikan sebagai sikap dan tujuan yang mendasari kemajuan atau membatasi kemajuan tindakan individu. Ia akan lebih melibatkan diri dalam pelatihan jika keterampilan yang lebih tinggi akan menghasilkan salah satu dari empat hasil: peningkatan kekayaan, gengsi, pengembangan diri, atau kesenangan dari pekerjaan (Piotrowska, 2019). Sejalan dengan pendapat diatas, Burguillo menyatakan penerapan kegiatan berbasis kompetisi di dalam kelas meningkatkan kinerja para peserta. Lingkungan yang kompetitif memengaruhi perhatian dan upaya individu, kehadiran pesaing meningkatkan perhatian pada tugas upaya fisik (DiMenichi & Tricomi, 2015).

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru diperoleh informasi bahwa masih adanya ketidaktahuan mengenai informasi yang benar berkaitan dengan prosedur mencuci tangan, kurang pemahaman terhadap risiko kesehatan dari penghematan penggunaan fasilitas air dan sabun yang tidak semestinya. Hal yang tampak adalah mencuci tangan tidak mengikuti

DOI: 10.31004/obsesi.v6i2.1060

langkah yang benar, tidak tersedia tisu atau lap untuk mengeringkan tangan di tempat mencuci tangan di tiap sekolah, mematikan air sebelum selesai mencuci tangan dan mencampurkan sabun cair dengan air dalam takaran yang tidak menggunakan kajian uji penelitian yang sahih. Para guru mengatakan bahwa perilaku ini akibat hasil pengamatan dan peniruan (imitasi) dari praktik yang dilakukan oleh kolega di sekolah lainnya berkaitan dengan upaya pemecahan masalah berkaitan dengan perilaku cuci tangan ini. Pengamat mencontoh perilaku yang dilakukan model (Bandura, 1971). Ada tiga kondisi yang terpenuhi dalam imitasi yakni persepsi terhadap suatu perilaku mengakibatkan respon pengamat, pengamat membentuk perilaku yang serupa dengan model, dan kesejajaran antara perilaku diri dan orang lain berperan dalam menghasilkan respon (Meltzoff, 2016). Meskipun dalam hal ini perilaku yang dilakukan tidak efektif dalam melindungi kesehatan.

SIMPULAN

Ada peningkatan praktik mencuci tangan dengan benar pada guru sesudah intervensi dengan metode ceramah, diskusi, demonstrasi, dan simulasi dengan media film dan leaflet dibandingkan dengan sebelum intervensi. Guru menjadi memahami pentingnya pencegahan risiko kesehatan dengan melakukan tahapan praktik secara benar dan mempersiapkan semua kebutuhan mencuci tangan tersedia dalam fungsi dan kondisi yang baik, bersih dan higienis. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengkampanyekan penerapan praktik cuci tangan dengan benar dalam mengendalikan paparan penyakit Covid-19 pada guru, memberi pemahaman dan menjadi contoh (*role model*) yang dapat diterapkan para siswa dalam upaya membiasakan perilaku hidup bersih, dan sehat dalam kehidupan sehari-hari sejak dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kepala TK Al Huda, TK Pembina dan TK Tirta Dharma di Semarang, Jawa Tengah dan semua guru yang telah terlibat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Alfes, C. M. (2011). Evaluating the use of simulation with beginning nursing students. Journal of Nursing Education, 50(2), 89-93. https://doi.org/10.3928/01484834-20101230-03

Alpert, J. S. (2011). Editorial: Role modeling: A personal anecdote. American Journal of Medicine, 124(4), 281-282. https://doi.org/10.1016/j.amjmed.2010.09.005

Avissa, F., Nursalam, & Ulfiana, E. (2015). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Metode Demonstrasi Dan Metode Ceramah Dengan Media Booklet Terhadap Perubahan Pengetahuan Dan Tindakan Mencuci Tangan Pada Anak Prasekolah. Jurnal Keperawatan Universitas Airlangga, 1-13. https://doi.org/10.20473/fmnj.v1i1.12132

Azizaah, D. L., Arief, Y. S., & Krisnana, I. (2015). Media Ceramah dan Film Pendek Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Diare Berdasar Teori Health Promotion Model (HPM). Jurnal Pediomaternal, 3(1). http://dx.doi.org/10.20473/pmnj.v3i1.11766

Banda, M., & Mutambo, P. P. (2016). Sociological Perspective of the Role of the Teacher in the 21st Century. International Journal of Humanities, Social Sciences and Education, 3(1), 162-175. https://doi.org/10.20431/2349-0381.0301021

Bandura, A. (1971). Social learning: Theory. In General Learning Press (pp. 1-46). https://doi.org/10.1016/B978-0-12-813251-7.00057-2

Barik, A. L., Purwaningtyas, R. A., & Astuti, D. (2019). The Effectiveness of Traditional Media (Leaflet and Poster) to Promote Health in a Community Setting in the Digital Era: A Systematic Review. Jurnal Ners, 14(3), 76. https://doi.org/10.20473/jn.v14i3.16988

Biran, A., Schmidt, W. P., Varadharajan, K. S., Rajaraman, D., Kumar, R., Greenland, K., Gopalan, B., Aunger, R., & Curtis, V. (2014). Effect of a behaviour-change intervention on handwashing with soap in India (SuperAmma): A cluster-randomised trial. The

DOI: 10.31004/obsesi.v6i2.1060

Lancet Global Health, 2(3), e145-e154. https://doi.org/10.1016/S2214-109X(13)70160-8

Centers for Disease Control and Prevention. (2018). Why wash your hands? (Vol. 10, Issue 2). https://www.cdc.gov/handwashing/why-handwashing.html

Ciptaningtyas, A., Yetti, E., & Hartati, S. (2020). Metode Pelatihan dan Persistensi Berpengaruh terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAUD. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(2), 686. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.440

DiMenichi, B. C., & Tricomi, E. (2015). The power of competition: Effects of social motivation on attention, sustained physical effort, and learning. Frontiers in Psychology, 6(September), 1-13. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2015.01282

Fryling, M. J., Johnston, C., & Hayes, L. J. (2011). Understanding Observational Learning: An Interbehavioral Approach. The Analysis of Verbal Behavior, 27(1), 191-203. https://doi.org/10.1007/BF03393102

Hurd, N. M., & Zimmerman, M. (2011). Role Models in Adolescent Development. Encyclopedia of Adolescence, November 2017. https://doi.org/10.1007/978-1-4419-1695-2

Husain, R., & Kaharu, A. (2020). Menghadapi Era Abad 21: Tantangan Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Kabupaten Bone Bolango. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 85. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.527

Knudsen, E. I. (2004). Sensitive Periods in the Development of the Brain and Behavior. Journal of Cognitive Neuroscience, 16(8), 1412-1425. https://doi.org/10.1162/0898929042304796

Kobra, P., Sima, L., Fariborz, R., Rasouli, A. S., & Neda, K. (2016). The Comparison of the effectiveness of Two Education Methods video and lecture on Knowledge, Belief and Practice of Hand Hygiene in Nursing Students: Clinical Trial. International Journal of Medical Research & Health Sciences, 5(7, S, SI), 240-248. https://doi.org/doaj.org/article:cea4aa3e4f974f5a908f9e2f9bb87f54

Kurnianingsih, M. (2019). Efektivitas Penggunaan Kombinasi Media Audio Visual dan Booklet dibanding Media Booklet terhadap Pengetahuan Toilet Training pada Ibu yang Memiliki Balita. Smart Medical Journal, 2(1), 1-10. https://doi.org/10.13057/smj.v2i1.25666

Mane, M. A., & Tata, S. H. (2017). A Study to Assess the Effectiveness of Hand Hygiene Technique among School Children in Maharashtra, India. Asian Journal of Pharmaceutical Research and Health Care, 9(4), 174-179. https://doi.org/10.18311/ajprhc/2017/15834

Mazlan, N., Yadav, H., Haiman, Hm., Syafiq, M., Lim, J., Ram, K., & Pinky, W. (2017). Implementation of oral hygiene and handwashing procedures among preschool children: An interventional study. International Journal of Students Research Research, 7(2), 19. https://doi.org/10.4103/ijsr.Int_J_Stud_Res_3_18

Meltzoff, A. N. (2016). Imitation and modeling. The Curated Reference Collection in Neuroscience and Biobehavioral Psychology, 127-137. https://doi.org/10.1016/B978-0-12-809324-5.05827-2

Morgenroth, T., Ryan, M. K., & Peters, K. (2015). The motivational theory of role modeling: How role models influence role aspirants' goals. Review of General Psychology, 19(4), 465-483. https://doi.org/10.1037/gpr0000059

Narinasamy, I., & Logeswaran, A. K. (2015). Teacher As Moral Model - Are We Caring Enough? World Journal of Education, 5(6), 1-13. https://doi.org/10.5430/wje.v5n6p1

Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. In PT. Rineka Cipta. https://doi.org/10.1142/S0218348X98000419

Notosiswoyo, M. (2014). Penggunaan VCD dan Leaflet untuk Peningkatan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Siswa dalam Pencegahan Kecelakaan Sepeda Motor. Kesmas: National Public Health Journal, 8(8), 373. https://doi.org/10.21109/kesmas.v8i8.407

DOI: 10.31004/obsesi.v6i2.1060

Okeke, C. I. O., & Drake, M. L. (2014). Teacher as role model: The South African position on the character of the teacher. Mediterranean Journal of Social Sciences, 5(20), 1728-1737. https://doi.org/10.5901/mjss.2014.v5n20p1728

Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. (2021). Tabel Sebaran COVID-19 Jawa Tengah. https://corona.jatengprov.go.id/data

Piotrowska, M. (2019). Facets of Competitiveness in Improving the Professional Skills. Journal of Competitiveness, 11(2), 95-112. https://doi.org/10.7441/joc.2019.02.07

Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun. https://doi.org/10.31227/osf.io/g3fw2

Raharjo, A. A. K., Putra, P. W. K., & Darmawan, A. K. N. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet Terhadap Perilaku Mencuci Tangan Pengunjung Di Rumah Sakit Umum Bali Royal. Caring, 1(2), 45-54. https://doi.org/10.36474/caring.v1i2.6

Saleh, Y. R., Arya, I. F., & Afriandi, I. (2016). Film yang Efektif Sebagai Media Promosi Kesehatan bagi Masyarakat. Jurnal Sistem Kesehatan, 2(2), 70-78. https://doi.org/10.24198/jsk.v2i2.11245

So, H. Y., Chen, P. P., Wong, G. K. C., & Chan, T. T. N. (2019). Simulation in medical education. Journal of the Royal College of Physicians of Edinburgh, 49(1), 52-57. https://doi.org/10.4997/JRCPE.2019.112

Sumitro, S., J, H. K., & Istiono, W. (2019). The Effect of Lecture and Small Group Discussion Method in Health Education Towards Dengue Haemorrhagic Fever Vector Larva Free Proportion in Gunungkidul Regency. Review of Primary Care Practice and Education (Kajian Praktik Dan Pendidikan Layanan Primer), 2(1), 25. https://doi.org/10.22146/rpcpe.44471

Susilowati, D. (2016). Promosi Kesehatan. Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Tidwell, J. B., Gopalakrishnan, A., Unni, A., Sheth, E., Daryanani, A., Singh, S., & Sidibe, M. (2020). Impact of a teacher-led school handwashing program on children's handwashing with soap at school and home in Bihar, India. PLoS ONE, 15(2), 1-8. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0229655

World Health Organization. (2020). Corona Virus WHO. https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019

World Health Organization. (2021). WHO Coronavirus Disease (COVID-19) Dashboard. https://covid19.who.int/